

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Toleransi adalah Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya (Hasan, 2010: 9).

Dalam masyarakat berdasarkan Pancasila terutama sila pertama, bertaqwa kepada Tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing adalah mutlak. Semua agama menghargai manusia maka dari itu semua umat beragama juga wajib saling menghargai. Dengan demikian antar umat beragama yang berlainan akan terbina kerukunan hidup.

Pendidikan Agama termasuk Pendidikan Agama Islam di sekolah sesungguhnya memiliki landasan filosofi-ideologis dan konstitusional yang sangat kuat. Pada pembukaan UUD Negara RI Tahun 1945 dinyatakan “ Atas berkat Rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur Negara RI yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa”. Selanjutnya dalam pasal 28E (1) dinukilkan “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran. (2) Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan”. Tertera juga pada Pasal 28J (2) “Dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta

penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama”.

Semua yang tercantum dalam Pembukaan dan Pasal 28E/J tersebut dikuatkan dalam Bab XI Agama Pasal 29 “(1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.”

Terkait dengan pendidikan dan kebudayaan sangat ditekankan komitmen konstitusionalnya dalam Bab XIII Pasal 31 a.l. butir“(3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.(5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia” (UUD 1945 dan Amandemennya:2005).

Dalam menghadapi tuntutan kondisi zaman serta pembangunan yang semakin pesat ini, pendidikan harus dapat secara tepat guna untuk dapat menciptakan manusia-manusia yang berkualitas, dalam hal ini diharapkan yang tercipta bukan hanya kualitas dari segi intelektual juga segi religiusnya. Pendidikan di sekolah formal berlangsung secara formal, artinya baik kegiatan, tujuan pendidikan, materi, dan bahan ajar, serta metode penyampaianya telah diprogram secara jelas dan dituangkan dalam seperangkat aturan atau pegangan yang disyahkan. Semua itu bertujuan agar kegiatan pendidikan diselenggarakan di

sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Ekstrakurikuler Rohis adalah sekumpulan orang-orang atau kelompok orang atau wadah tertentu dan untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang sama dalam badan kerohanian, sehingga manusia yang tergabung di dalamnya dapat mengembangkan diri berdasarkan konsep nilai-nilai keislaman dan mendapatkan siraman kerohanian. Rohis umumnya memiliki kegiatan yang terpisah antara anggota pria dan wanita hal ini dikarenakan perbedaan di antara anggota. kebersamaan dapat juga terjalin antar anggota dengan rapat kegiatan serta kegiatan-kegiatan di luar ruangan. (Hendri Firmansyah :2010).

Dari uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Pengembangan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Kalangan Remaja (Study Kasus Kegiatan Rohis di SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan teliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan sikap toleransi antar umat beragama di kalangan remaja pada kegiatan rohis di SMA Negeri 3 Surakarta ?
2. Kegiatan-kegiatan apa saja yang ada dalam kegiatan rohis di SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013 ?

3. Hambatan-hambatan apa saja yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan rohis di SMA Negeri 3 Surakarta ?
4. Bagaimana solusi yang dilakukan ketua dan anggota rohis dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Umum

- a. Terbinanya pelajar yang beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah untuk memperoleh keridaan-Nya
- b. Sebagai *katalisator* yang mampu menciptakan suatu suasana yang kondusif kehidupan agamis di lingkungan sekolah sehingga tercipta insan yang bertaqwa dengan tetap memegang teguh norma-norma agama terutama pada era yang sudah mengglobal seperti zaman sekarang ini yang merupakan suatu tantangan bagi rohis.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus di bawah ini mendiskripsikan tentang:

- a. Sikap toleransi antar umat beragama dikalangan remaja pada kegiatan rohis.
- b. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam kegiatan rohis.
- c. Hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan rohis.
- d. Solusi pada hambatan yang terjadi dalam kegiatan rohis.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan tentang generasi muda yang memiliki kedewasaan diri dalam menghormati sesama manusia dan menghargai perbedaan yang terjadi dalam keluarga, masyarakat, sekolah, dan negara.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru dan siswa tentang manfaat diterapkannya pengembangan sikap toleransi remaja pada kegiatan rohis di sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman, dan tentram.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa, yaitu :
  - 1) Untuk menumbuhkan rasa kesadaran diri pada siswa bahwa sikap toleransi itu penting.
  - 2) Untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan rohis di sekolah
  - 3) Untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa, baik potensi dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
  - 4) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa
  - 5) Melatih siswa agar terampil dalam agama
  - 6) Mengkaderisasikan siswa menjadi juru dakwah
- b. Manfaat bagi guru, yaitu:
  - 1) Menjalin silaturahmi di antara guru yang lainnya

2) Mempermudah guru dalam menangani permasalahan, perilaku siswa

c. Manfaat bagi sekolah, yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan dan menjaga nama baik sekolah.
- 2) Membantu sekolah membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia.

### **E. Daftar Istilah**

1. Sikap. Menurut Suprananto (2012:187), Sikap merupakan suatu konsep psikologi yang kompleks. Menurut Anastasi (1982) yang dikutip oleh Suprananto (2012:188), Sikap sebagai kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap sesuatu objek. Misalnya: kelompok orang, adat kebiasaan, keadaan, atau institusi tertentu. Dari definisi sikap di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu bentuk kesiapan untuk beraksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu dan juga sebagai bentuk evaluasi atau reaksi perasaan.
2. Toleransi. Menurut Hasan (2010:9), Toleransi adalah Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
3. Umat beragama. Menurut Nahariyanti (2013), Umat beragama adalah sekumpulan manusia yang memiliki hubungan sesama umat beragama yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai dalam kesetaraan pengamalan ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan masyarakat dan bernegara.

4. Remaja. Menurut Riaphi (2013), Remaja dalam pengertian umum diartikan masa baliq atau keterbukaan terhadap lawan jenis.
5. Rohis. Menurut Hendri Firmansyah (2010), rohis adalah sekumpulan orang-orang atau kelompok orang atau wadah tertentu dan untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang sama dalam badan kerohanian, sehingga manusia yang tergabung di dalamnya dapat mengembangkan diri berdasarkan konsep nilai-nilai keislaman dan mendapatkan siraman kerohanian